

PELATIHAN PENYUSUNAN PERMOHONAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL DI SMK YKP MAGETAN

Oleh:

Tukiran¹, Biyan Yesi Wilujeng².

¹Prodi S1 Kimia, FMIPA, Universitas Negeri Surabaya

²Prodi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

¹tukiran@unesa.ac.id

²biyanyesi@unesa.ac.id

Abstrak

Belum tahu dan/atau tidak sadarnya guru SMK YKP Magetan tentang pentingnya pengajuan permohonan pendaftaran hak cipta atas karya ciptaannya, mengakibatkan banyak karya ciptaannya yang belum terdaftar di DJKI. Solusi untuk permasalahan di atas dan sekaligus tujuan kegiatan PKM ini adalah melakukan pelatihan penyusunan permohonan pendaftaran hak cipta bagi guru SMK YKP Magetan. Metode dan tahapannya adalah: 1) menyiapkan materi panduan dan formulir permohonan pendaftaran hak cipta dan peserta perlu menyiapkan dokumen karya ciptaannya, 2) pemaparan materi terkait jenis dan ragam HKI dan prosedur permohonan pendaftaran hak cipta, 3) memberikan contoh cara pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta dan mendaftarkannya ke sistem DJKI secara online, 4) praktik mandiri cara pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta yang dilakukan oleh para guru SMK YKP Magetan. Hanya saja, tidak sampai pada tahap mendaftarkan ke sistem DJKI secara online karena mitra belum memiliki akun untuk login ke sistem DJKI, dan 5) melakukan umpan balik serta masukan dan saran dari para peserta pelatihan tentang kegiatan PKM yang telah dilaksanakan dengan cara memberikan lembar respon angket ke peserta. Hasil kegiatan pelatihan permohonan pendaftaran HKI di SMK-YKP Magetan telah berjalan dengan baik, lancar, dan sukses dilihat dari hasil analisis data angket respon peserta.

Kata Kunci: DJKI; Hak Cipta; HKI; Pendaftaran

Abstract

Not knowing and/or not being aware of YKP Magetan Vocational School teachers about the importance of submitting applications for copyright registration for their creations, resulting in many of their creations not being registered with DJKI. The solution to the problems above and at the same time the purpose of this PKM activity is to conduct training on the preparation of copyright registration applications for YKP Magetan Vocational School teachers. The methods and stages are: 1) preparing guide materials and copyright registration application forms and participants need to prepare documents of their creations, 2) presenting the material related to the types and varieties of IPR and copyright registration application procedures, 3) giving examples of how to fill out the rights registration application form copyright and register it in the DGIP system online, 4) independent practice of how to fill out the copyright registration application form by YKP Magetan Vocational School teachers. It's just, it doesn't get to the stage of registering to the DJKI system online because partners don't yet have an account to log in to the DJKI system, and 5) providing feedback and input and suggestions from training participants about PKM activities that have been carried out by providing questionnaire response sheets to participants. The results of the HKI registration application training activities at SMK-YKP Magetan have gone well, smoothly, and successfully seen from the results of the participant response questionnaire data analysis.

Keywords: DJKI; Copyright; IPR; Registration

PENDAHULUAN

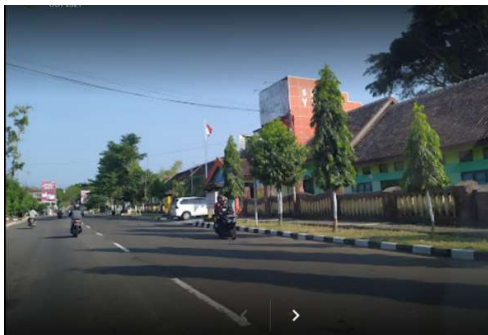
Sekolah Menengah Kejuruan YKP Magetan merupakan Institusi Pendidikan dibawah pengelolaan Yayasan Karya Pembangunan. SMK ini semula berdiri pada tahun 1966 yang sebelumnya dikenal dengan nama STM Magetan. Pada awal berdiri, SMK ini menyelenggarakan tiga Program Keahlian, mencakup: Teknik Bangunan, Teknik Mesin,

dan Teknik Kelistrikan. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini berganti identitas dengan nama SMK YKP Magetan hingga sekarang. SMK ini telah mengalami transisi dengan manajemen baru sejak tahun 2017. Dengan hadirnya Pirngadi BA, Ketua YKP saat itu telah mengubah yang cukup signifikan dan memang sangat pas dengan apa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan saat ini. Berikutnya, Syamhudi Arifin, SE, Penjamin Mutu yang turut juga melakukan terobosan yang inovatif

dan memotivasi siswa untuk menggapai prestasi mereka.

Sekarang ini, SMK YKP Magetan telah mengemban tujuh jurusan unggulan yang siap mengawal dan menyiapkan siswa untuk siap bekerja di dunia industri dan dunia usaha maupun yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Tujuh jurusan/kompetensi keahlian tersebut meliputi: Teknik Kendaraan Ringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Alat Berat, Teknik Perbaikan Body Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Pemesinan, dan Teknik Audio dan Video (Anonim, 2021). Kemudian, tahun 2021 yang lalu, SMK ini diberi amanat oleh Kemdikbud menjadi Sekolah Pusat Keunggulan (Anonim, 2022). Fasilitas yang diberikan kepada sekolah ini mencakup: alat-alat praktik yang mutakhir, berbagai fasilitas, seperti ruangan kelas yang baru, rumah ibadah, jaringan internet, dan lain-lain.

SMK YKP Magetan ini beralamat di Jl. Raya Gorang-Gareng, Desa Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur, seperti terlihat pada Gambar 1. SMK ini berstatus swasta dan terakreditasi A serta menerapkan Kurikulum K13 Revisi 2018. Letak yang strategis di pinggir jalan raya yang cukup lebar dan luas tanah dan bangunan sekolah serta kondisi lingkungan sekitar yang nyaman dan sejuk memberikan nilai tambah untuk menjadikan sekolah favorit dan rujukan bagi masyarakat di kota Magetan.



Gambar 1. SMK YKP Magetan

SMK YKP Magetan memiliki guru sebanyak 30 orang dengan berbagai kompetensinya masing-masing dengan total karyawan sebanyak 15 orang. Dengan bidang keahliannya masing-masing, guru SMK ini telah banyak mendapatkan berbagai jenis pelatihan guna mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya. Namun, dari banyaknya jenis pelatihan yang pernah diikuti tersebut,

pelatihan terkait pengenalan dan pendampingan permohonan pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HKI) khususnya hak cipta belum pernah sekali didapatkan. Dengan jumlah guru sebanyak itu dan bersama siswa yang jumlahnya mencapai 424 orang, tidak menutup kemungkinan akan lahir banyak wujud kreativitas dan invensi-invensi baru yang inovatif dimana sangat diperlukan untuk mendapatkan perlindungan ide/gagasan dan karya intelektualnya. Selain itu, adanya pusat bisnis di SMK ini juga penting untuk segera dipikirkan ajuan permohonan merek (logo) untuk brand usaha bisnis sekolahnya. Semua karya intelektual guru yang inovatif seperti buku pelajaran, buku referensi, alat peraga atau media pembelajaran, *software*, aplikasi, dan lainnya (Akbar, 2019) belum pernah dilakukan pengurusan permohonan pendaftaran karya intelektualnya untuk mendapatkan perlindungan karyanya. Kalaupun ada karya guru dan/ataupun bersama siswa hanya dianggap suatu hal yang wajar dan biasa saja dan tidak terlalu pusing dan repot-repot dimintakan perlindungannya hanya semata-mata tidak tahu jalur dan prosedur permohonan pendaftaran HKInya. Kurangnya pengetahuan dan pentingnya terhadap perlindungan pada karya-karya hasil kreativitas guru juga terjadi di SMK Lemuria Kudus (Arifin dkk., 2019).

Padahal, HKI memiliki peran yang cukup urgen sebagai stimulator dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kontributor terhadap reputasi internasional khususnya SDM Indonesia termasuk guru agar dapat bersaing di pasar global (Akbar, 2019). Bahkan di RPP dari SMK HKT1 1 Purwarejo Klampok disebutkan ada materi yang membahas tentang Konsep Hak Kekayaan Intelektual (HKI) (Anonim, 2020). Dengan demikian, hal ini menggambarkan begitu pentingnya HKI bagi para guru dan siswa di SMK di Indonesia.

HKI di Indonesia telah diakui dan diatur melalui Undang-undang meliputi: UU tentang Merk, UU tentang Paten, dan UU tentang Hak Cipta. Mengikuti Permendikbud No. 10 Tahun 2017 tentang Perlindungan Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan disampaikan bahwa perlindungan HKI bagi pendidik dan tenaga kependidikan juga meliputi perlindungan terhadap hak cipta dan hak kekayaan industri. Bagi guru dan tenaga kependidikan, perlindungan HKI mencakup: 1) buku; 2) makalah; 3) karangan ilmiah; 4) hasil penelitian; 5) hasil penciptaan; 6) hasil karya seni maupun penemuan dalam bidang ilmu

pengetahuan, teknologi dan seni, dan sejenisnya, serta; 7) paten berupa karya teknologi (Idris, 2017). Kini, mulai banyak kegiatan sosialisasi HKI dilakukan di beberapa SMK oleh perguruan tinggi atau Kanwil Kemenkumham RI, seperti: di SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, Malang (Anonim, 2017), SMK Negeri 29 Penerbangan Jakarta Selatan (Ronny, 2015)

Berdasarkan hasil observasi lapangan di SMK YKP Magetan dan diskusi dengan salah satu guru SMK YKP ini, dapat dirumuskan dua permasalahan berikut:

1. Guru sedikit memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam menyusun permohonan pendaftaran/pencatatan hak cipta;
2. Guru dan/atau sekolah belum memiliki akun untuk dapat melakukan pendaftaran HKI (hak cipta) ke sistem DJKI secara online.

Belum adanya kesadaran guru akan pentingnya melakukan permohonan untuk melindungi hak cipta dari karya-karya ciptaannya, dan dikhawatirkan banyak karya ciptaannya yang belum terdaftar akan mengakibatkan banyak tidak diakuinya karya orisinal dari seluruh sivitas akademika SMK YKP. Nampaknya, kondisi semacam ini juga pernah terjadi dan dialami oleh para guru MAN 3 Jakarta (Purwaningsih, *et al.*, 2019), guru di SMPN 77 Jakarta (Purwaningsih, *et al.*, 2021), dan guru di SD Muhammadiyah 8 Dau, Malang (Wardoyo *et al.*, 2021).

Solusi untuk permasalahan di atas adalah:

- a) menyampaikan materi tentang pengenalan HKI dan pentingnya HKI untuk melindungi kekayaan intelektual guru dan siswa pada SMK YKP Magetan. Dengan harapan akan tumbuh suatu kesadaran untuk mendaftarkan permohonan kekayaan intelektual dari yang sudah dihasilkan;
- b) memberikan materi tentang jenis-jenis KI yang terdiri dari hak cipta, paten, merek, desain industri, DTLST, Rahasia dagang, KI Komunal dan penyidikan KI yang harapannya guru dapat membedakan macam jenis KI tersebut untuk selanjutnya dapat memilih jenis KI saat melakukan permohonan pendaftaran KI sesuai dengan jenis karya atau invensinya; dan
- c) memeragakan secara langsung cara mengisi permohonan KI jenis Hak Cipta. Hal ini dapat diukur dengan tepat tidaknya dalam mengisi formulir permohonan sesuai dengan yang sudah diperagakan, disamping juga melalui pretest postest yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilakukan.

Target luaran dari kegiatan PKM ini adalah diketahui adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkait dengan penyusunan pendaftaran HKI (khususnya hak cipta), disamping tentu menghasilkan video pelaksanaan PKM, publikasi artikel pada jurnal, publikasi artikel pada media sosial, dan HKI itu sendiri. Kegiatan sejenis ini pernah dilakukan guna membantu dan membangun kesadaran dirinya untuk ber-HKI sekaligus meningkatkan kompetensi dan kinerjanya (Purwaningsih, 2021).

METODE

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan di SMK YKP Magetan di Jl. Raya Goreng-gareng, Desa Mojopurno, Kecamatan Ngariboyo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur pada hari/tanggal Sabtu 13 Agustus 2022 dengan mitra adalah guru SMK YKP Magetan berjumlah 15 orang. Metode dan tahapan yang dilakukan dalam pelatihan tentang penyusunan permohonan pencatatan HKI (khususnya hak cipta) untuk membekali pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan para guru SMK YKP Magetan adalah sebagai berikut: 1. **Menyiapkan** panduan atau formulir permohonan pendaftaran hak cipta mencakup: a) formulir Permohonan Pendaftaran Ciptaan, b) formulir Surat Pengalihan Hak Cipta, c) formulir Surat Pernyataan Jenis Ciptaan, d) Lampiran tentang fotokopi (scan berwarna) KTP seluruh penulis/pencipta, dan e) Dokumen Hak Ciptanya. Semua formulir ini diwajibkan sudah diisi dengan lengkap dan benar termasuk tandatangan tim pencipta dan pimpinan lembaga dan bermeterai hendaknya disimpan dan diubah dalam bentuk PDF; 2. **Pemaparan materi** terkait jenis dan ragam HKI dan prosedur permohonan pendaftaran hak cipta; 3. **Memberikan contoh** cara pengisian formulir Permohonan Pendaftaran Hak Cipta dan mendaftarkannya ke sistem DJKI secara online; 4. **Praktik mandiri** cara pengisian formulir Permohonan Pendaftaran Hak Cipta yang dilakukan oleh mitra. Hanya saja, tidak sampai pada tahap mendaftarkan ke sistem DJKI secara online karena mitra belum memiliki akun untuk login ke sistem DJKI; dan 5. Melakukan **umpan balik** dan memperoleh masukan dari para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator keberhasilan pelaksanaan kegiatan PKM ini dapat dilihat dari sejauhmana metode kegiatan di atas dapat dilakukan

dengan baik dan lancar yang dapat disajikan sebagai berikut.

1. **Menyiapkan** panduan atau formulir permohonan pendaftaran hak cipta mencakup: a) formulir Permohonan Pendaftaran Ciptaan, b) formulir Surat Pengalihan Hak Cipta, c) formulir Surat Pernyataan Jenis Ciptaan, d) Lampiran tentang fotokopi (scan berwarna) KTP seluruh penulis, dan e) Dokumen Hak Ciptaannya. Semua formulir, soal pre- dan post-test, serta lembar angket respon peserta sudah disiapkan sebelumnya.

2. **Pemaparan materi** terkait Jenis dan Ragam Hak Kekayaan Intelektual dan Prosedur Permohonan Pendaftaran Hak Cipta. Dengan menggunakan fasilitas LCD yang ada, ketua tim pelaksana telah menyampaikan konten materi secara lisan, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Mitra sedang menyimak pemaparan materi dari Tim PKM

3. **Memberikan contoh** cara pengisian formulir Permohonan Pendaftaran Hak Cipta dan mendaftarkannya ke sistem DJKI secara online, sebagaimana terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Mitra sedang menyimak cara pengisian formulir Permohonan Pendaftaran Hak Cipta

4. **Praktik mandiri** cara pengisian formulir Permohonan Pendaftaran Hak Cipta yang dilakukan oleh para mitra dengan didampingi tim PKM. Hanya saja, tidak sampai pada tahap mendaftarkan ke sistem DJKI secara online karena mitra belum memiliki akun untuk login ke sistem DJKI, seperti nampak pada Gambar 4.



Gambar 4. Mitra sedang praktek mandiri cara pengisian formulir Permohonan Pendaftaran Hak Cipta

Kegiatan ini dilakukan pada hari/tanggal Sabtu/13 Agustus 2022 mulai pagi jam 09.00 s.d. 13.00 dengan diikuti 15 peserta dari guru SMK YKP Magetan.

5. Melakukan **umpan balik** serta memperoleh masukan dan saran dari para peserta. Umpan balik hasil pelatihan Penyusunan Permohonan HKI dilakukan dengan cara memberikan *pre*- dan *post*-test dan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pre*-test dan *post*-test masing-masing diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pemberian/pemaparan materi oleh tim PKM kepada mitra dan

memberikan kesempatan mitra untuk mengerjakan *pre-test* dan *post-test* dengan waktu selama kurang lebih 15 menit. Hasil *pre-test* dan *post-test* mitra disampaikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* HKI (Hak Cipta)

No	Nama	Pre-Test	Post-Test
1	Suyadi	4	5
2	Sri Wahyuningsih	3	4
3	Supranono	6	7
4	Ninik Wahyuningsih	3	4
5	Priyati Sumiyati	3	4
6	Aris Cahyono	5	6
7	Putut Wijanarko	5	9
8	Asih Pratiwi	6	9
9	Qurotul Aini	7	9
10	Septian Fredianto	6	9
11	Sunardi	5	6
12	Puput Aji Saputro	5	6
13	Eva Selvia S.	6	8
14	David M. F.	6	9

Catatan:

1 dari 15 peserta tidak mengikuti *pre-test* dan *post-test*.

Sehubungan dengan data *pre-test* dan *post-test* seperti ditunjukkan pada Tabel 1 dapat dicari perbedaan dan informasi lain terkait dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan permohonan pendaftaran Hak Cipta. Analisis statistika terhadap data *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kasus: Pengaruh pemberian/penyampaian materi HKI diikuti pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta terhadap hasil tes pengetahuan dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta).

Rumusan masalah: apakah ada pengaruh pemberian/penyampaian materi HKI diikuti pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta terhadap hasil tes pengetahuan dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta).

Hipotesis: ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta) sebelum dan setelah pemberian/penyampaian materi HKI diikuti pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta.

Ho = tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta) sebelum dan setelah pemberian/penyampaian materi HKI beserta pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta.

Ha = ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test* terkait pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta) sebelum dan setelah pemberian/penyampaian materi HKI beserta pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta.

Analisis statistika terhadap data *pre-test* dan *post-test* ini, hendaknya memenuhi syarat pengujian parametrik *Paired Sample T-Test* terdahulu, yaitu: data harus terdistribusi normal ketika diuji normalitas dan homogen ketika diuji homogenitas (tidak mutlak) serta sampel yang digunakan harus lebih dari 30. Sebenarnya, hasil pengujian normalitas dan homogenitas diperoleh informasi bahwa data terdistribusi normal dan homogen, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengujian parametrik dengan uji *Paired Sample t-Test*. Namun, karena jumlah data yang diperoleh kurang dari 30 sampel (hanya ada 14 sampel), maka dilakukan pengujian alternatif, yaitu melalui pengujian statistika non parametrik uji Wilcoxon.

Dasar pengambilan keputusan untuk mengetahui sekaligus memutuskan diterima tidaknya hipotesis ketika menggunakan uji Wilcoxon, adalah:

1. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima
2. Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak

Berikut adalah hasil analisis statistika dari serangkaian uji Wilcoxon untuk dapat menemukan kesimpulan di atas, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 4.

Tabel 2. Deskriptif Statistika terhadap Data *Pre-* dan *Post-Test*

Descriptive Statistics

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Pre-test	14	3.00	7.00	5.0000	1.30089
Post-test	14	4.00	9.00	6.7857	2.04483

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa hasil deskriptif statistika diperoleh rata-rata (*mean*) skor dari hasil *pre-test* sebesar 5,00. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dari 14 peserta ada 4 orang yang memiliki skor di bawah rata-rata 5,00 dan 10 peserta memiliki skor di atas dan/atau sama dengan rata-rata (5,00).

Kemudian, setelah dilakukan pemberian/penyampaian materi HKI beserta pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta, rata-rata skor *post-test* mengalami kenaikan menjadi 6,79. Artinya, terdapat peningkatan skor rata-

rata sebesar 1,79 dibandingkan hasil *pre-test* sebelum pemberian/penyampaian materi HKI beserta pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta. Dengan demikian, dari 14 peserta dapat diketahui terdapat 7 peserta yang memiliki skor di bawah rata-rata (6,79), sehingga masih membutuhkan pendampingan lanjutan dan 7 peserta yang memiliki skor di atas rata-rata.

Selanjutnya, untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan peserta diuji melalui Uji Wilcoxon ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre-test	Neg. Ranks	0 ^a	.00	.00
	Pos. Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c		
	Total	14		

- a. *Post-test* < *Pre-test*
- b. *Post-test* > *Pre-test*
- c. *Post-test* = *Pre-test*

Dari Tabel 3 ini, interpretasi output hasil dari uji Wilcoxon dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Negative Ranks* (selisih negatif), artinya nilai antara hasil tes pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta) untuk *pre-* dan *post-test* adalah 0, baik itu pada nilai N maupun sum of Ranks. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan skor dari *pre-test* ke *post-test*.
2. *Positive Ranks* (selisih positif), artinya nilai antara hasil tes pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta) untuk *pre-* dan *post-test* tidaklah 0. Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa ada 14 data positif (N), artinya ada 14 peserta mengalami peningkatan hasil tes pengetahuan,

pengalaman, dan keterampilan peserta terkait HKI (khususnya hak cipta). Sementara, *mean rank* atau rata-rata peningkatan diketahui sebesar 7,50, sedangkan jumlah rangking positif sebesar 105,00.

3. *Ties*, adalah kesamaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Jika nilai *ties* adalah 0, maka antara *pre-test* dan *post-test* tidak ada nilai yang sama.

Berikutnya, untuk mengetahui pengaruh pemberian/penyampaian materi HKI beserta pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta terhadap hasil test pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta dilakukan uji statistika, seperti diperlihatkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Test Statistik

Test Statistics ^a	
	Pre-test - Post-test
Z	-3.370 ^b

Asymp. Sig. (2-tailed) .001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon berdasarkan dari output SPSS, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4, nampak bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) = 0,001 (<0,05), maka **Ho ditolak dan Ha diterima**. Artinya, ada perbedaan rata-rata antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian/penyampaian materi HKI beserta pendampingan pengisian formulir permohonan pendaftaran hak cipta terhadap hasil test pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peserta.

6. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Tahap ini dapat dilakukan melalui **pemberian lembar angket respon**. Pemberian dan pengisian lembar angket bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kegiatan PKM tersebut berjalan dengan baik di dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam menyiapkan permohonan pendaftaran HKI khususnya hak cipta bagi peserta. Hasil analisis data angket respon terhadap 13 dari 14 orang peserta dapat disajikan seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Hasil Angket Respon Terhadap Pelaksanaan PKM di SMK YKP Magetan

No	Aspek	Keterangan
1.	Apakah Anda mengetahui berbagai macam HKI, khususnya HAK CIPTA ? a. Sangat jelas b. Jelas c. Kurang jelas d. Tidak jelas	8 dari 13 orang (61,5%) memilih opsi (a), sisanya memilih b.
2.	Alasan Anda menghadiri pelatihan ini? a. Diperintahkan oleh pimpinan sekolah b. Mengikuti ajakan teman c. Ingin menambah jejaring kerjasama d. Ingin menambah pengetahuan dan keterampilan	11 dari 13 orang (84,6%) memilih opsi (d), sisanya (15,4%) memilih (a).
3.	Bagaimana pendapat sekolah terkait Anda pada kegiatan ini? a. Sangat mendukung b. Mendukung c. Kurang mendukung d. Tidak mendukung	10 dari 13 orang (76,9%) memilih opsi (a) dan sisanya (23,1%) memilih (b).
4.	Bagaimana pendapat Anda terhadap penyelenggaraan kegiatan pelatihan ini? a. Sangat baik b. Baik c. Kurang baik d. Tidak baik	7 dari 13 orang (53,9%) memilih opsi (a), sisanya (46,1%) memilih (b).
5.	Menurut Anda, bagaimana kemenarikan kegiatan pelatihan ini? a. Sangat menarik b. Menarik c. Kurang menarik d. Tidak menarik	9 dari 13 orang (69,2%) memilih opsi (a), sisanya (30,8%) memilih (b).
6.	Menurut Anda, bagaimana kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini? a. Sangat bermanfaat b. Bermanfaat c. Kurang bermanfaat	10 dari 13 orang (76,9%) memilih opsi (a), sisanya (23,1%) memilih (b).

No	Aspek	Keterangan
	d. Tidak bermanfaat	
7.	Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan Anda? a. Sangat meningkat b. Meningkatkan c. Kurang meningkat d. Tidak ada perubahan	6 dari 13 orang (46,2%) memilih opsi (a), sisanya (53,8) memilih (b).
8.	Yakinkah Anda dapat melanjutkan hasil kegiatan pelatihan ini? a. Sangat yakin b. Yakin c. Kurang yakin d. Tidak yakin	Sebanyak 5 dari 13 orang (38,5%) memilih opsi (a), sisanya (61,5%) menjawab (b).
9.	Pernah Anda mengikuti kegiatan pelatihan semacam ini sebelumnya? a. Sangat sering b. Sering c. Jarang d. Tidak pernah	Sebanyak 11 dari 13 orang (84,6%) memilih opsi (d), 2 dari 13 orang (7,7%) masing-masing memilih (b) dan (c).
10.	Materi yang disampaikan narasumber, tanggapan Anda? a. Sangat mudah dipahami b. Mudah dipahami c. Cukup mudah dipahami d. Sulit dipahami	Ada 5 dari 13 orang (38,5%) memilih opsi (a), sisanya (61,5%) memilih (b).
11.	Tulisk saran dan masukan Anda!	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih difokuskan pada pelatihan, Jam Lebih dikondisikan (tepat waktu), Untuk pemahaman materi dan praktek harus ditambah jamnya, Waktu terlalu singkat, dan dapat ketemu lagi di lain kesempatan 2. Bimbingan lanjutan/motivasi perlu ada lagi 3. Pelatihan ini sangat bermanfaat sekali dan bisa memotivasi untuk kreatif dan menambah pemasukan dan dengan adanya pendampingan dari unesa melalui penyusunan permohonan HKI sangat berguna dan menambah wawasan kami 4. Terima kasih atas materi yang disampaikan saya menjadi mengerti hak cipta dan semoga kegiatan ini dapat berlanjut terus. 5. Saran saya untuk kegiatan ini ada tindak lanjut pengembangan mengenai hak cipta baik yang dibuat oleh siswa dan/atau guru 6. Bisa berkelanjutan

No	Aspek	Keterangan
		7. Mungkin waktu bisa lebih diperpanjang dan materi bisa ditambah serta ada praktik secara langsung
		8. Waktu terlalu singkat apabila diadakan kegiatan semacam ini waktu lebih diperpanjang lagi
		9. Kegiatan seperti ini bagus, sehingga bisa untuk dilanjutkan
		10. Mohon pada kesempatan yang lain dari Unesa untuk buat program yang sama/sejenis di SMK YKP Magetan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tim PKM telah berhasil memberikan pelatihan bagi guru SMK YKP Magetan untuk menyiapkan dan menyusun dokumen atau berkas permohonan pendaftaran HKI khususnya hak cipta.

Saran

Sesuai saran peserta pelatihan, yang utama dan sebagian besar ada tindak lanjut pengembangan mengenai hak cipta baik yang dibuat oleh siswa dan/atau guru.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada Unesa disampaikan terima kasih yang tak terhingga yang telah memberi bantuan dana melalui pendanaan PNPB Unesa TA 2022 melalui SK Rektor Unesa: Nomor 639/UN38/HK/PP/2022. Terima kasih juga disampaikan kepada para guru SMK YKP Magetan atas partisipasi dan kontibusinya selama kegiatan PKM ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, G. S. (2019). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual bagi Guru. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 59-79.

Anonim. (2017). Sosialisasi HKI sebagai pendukung Kekayaan Intelektual Pendidikan Menengah Atas, from <https://hki.umm.ac.id/id/berita/sosialisasi-hki-sebagai-pendukung-kekayaan->

intelektual-pendidikan-menengah-atas.html.

Anonim. (2020). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran: Produk Kreatif dan Kewirausahaan, from <http://files1.simpkb.id/guruberbagri/rpp/172873-1601618459.pdf>.

Anonim. (2021). Profil SKAYAMA, from (<https://smkykpmagetan.sch.id/profil/profil-skayama/>).

Anonim. (2022). Peresmian Ruang Praktik Siswa SMK YKP: Siapkan Generasi Unggul di Bidang Industri, from (<https://buserjatim.com/peresmian-ruang-praktik-siswa-smk-ykp-siapkan-generasi-unggul-dibidang-industri/>).

Arifin, Z., Miftah, A., & Purwo, A.W. (2019). Pendampingan HKI Karya Inovasi Guru dan Siswa di SMK Lemuria Kudus. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 71-81.

Idris, S. (2017). Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual Guru, from <https://www.saifullahidris.com/2017/10/pe-rlindungan-hak-kekayaan-intelektual.html>.

Purwaningsih, E., Chandra, Y., & Mohammad, R. B. (2019). Peningkatan Pengetahuan Hak Kekayaan Intelektual Guru-Guru MAN 3 Jakarta Dalam Menumbuhkan Kesadaran Berkekayaan Intelektual, *Jurnal Pengabdian: Al-Ikhlâs*, 4(2), 113-123. <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1948>.

Purwaningsih, E., Evie, R., & Irfan I. (2021). Peningkatan Kesadaran Terhadap Hak Cipta Bagi Guru-Guru SMPN 77 Jakarta, *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 500-510.

- <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.3946>.
- Ronny, S. (2015). Sosialisasi Peningkatan Pemahaman Tentang Kekayaan Intelektual Bagi Siswa SMK khususnya pada SMK Negeri 29 Penerbangan, from <https://jakarta.kemenkumham.go.id/berita-kanwil-terkini-2/sosialisasi-peningkatan-pemahaman-tentang-kekayaan-intelektual-bagi-siswa-smk-khususnya-pada-smk-negeri-29-penerbangan>.
- Wardoyo, Y. P., Belinda, D. R., & Arinta, R. W. (2021). Penyuluhan Hukum Tentang Urgensi Pendaftaran HKI Pada Guru SD Muhammadiyah 8 Dau, *Communnity Development Journal*, 2(1), 155- 158.